

Pengembangan Spot Wisata Bamboo-Construction di Rest Area Pagersari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Dian Ariestasi*, M. Musthofa Al Ansyorie, Muhammad Aris Ichwanto, Dzul Fikri
Muhammad, Alviando Galih Syahdandi, Mohammad Andyko

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dian.ariestadi.ft@um.ac.id

Paper received: 14-12-2022; revised: 28-12-2022; accepted: 10-1-2023

Abstract

Pagersari Village is one of the villages in the administrative area of Ngantang Subdistrict, Malang Regency. Pagersari Village is located on the edge of Ngantang Subdistrict, more precisely on the Malang Regency and Blitar Regency border. Pagersari Village has potential derived from natural resources, most forests. Looking at the existing potential, the opportunity to make Pagersari Village a village not left behind can be wide open. Judging from the layout of Pagersari Village, which is located on the border of the regency and is heavily traversed by residents who want to go to Blitar Regency or vice versa, a rest area facility is needed. Judging from the conditions of the area above, it has the potential to fulfill the needs of the Rest Area. However, the development of rest areas in Pagersari village is still relatively lacking due to limited tourist spots. With the development of bamboo construction tourist spots, it is hoped that visitors to the rest area can increase to open opportunities to improve the surrounding community's economy.

Keywords: community service; bamboo-construction; tourist spot

Abstrak

Desa Pagersari merupakan salah satu desa yang berada dalam kawasan administratif Kecamatan ngantang Kabupaten Malang. Desa Pagersari adalah desa yang terletak di pinggir Kecamatan Ngantang lebih tepatnya terdapat di perbatasan Kabupaten Malang dengan Kabupaten Blitar. Desa Pagersari memiliki potensi yang berasal dari sumber daya alam yang sebagian besar wilayahnya berupa hutan. Dengan melihat potensi yang ada tersebut maka peluang untuk bisa menjadikan Desa Pagersari menjadi desa yang tidak tertinggal dapat terbuka lebar. Dilihat dari tata letak Desa Pagersari yang terdapat pada perbatasan kabupaten dan banyak dilalui oleh warga yang ingin menuju Kabupaten Blitar ataupun sebaliknya maka diperlukan adanya fasilitas berupa rest area. Dilihat dari kondisi daerah di atas, maka sangat berpotensi untuk pemenuhan kebutuhan Rest Area. Namun, saat ini pengembangan rest area pada desa pagersari masih tergolong kurang karna terbatasnya spot untuk wisata. Dengan adanya pengembangan spot wisata bamboo construction diharapkan pengunjung rest area dapat bertambah banyak sehingga dapat membuka peluang peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; bamboo-construction; spot wisata

1. Pendahuluan

Desa Pagersari merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Ngantang dimana desa ini dapat dikatakan menjadi salah satu desa yang tertinggal di antara desa-desa yang ada di kecamatan Ngantang, baik dari segi administrasi, infrastruktur, maupun sumber daya manusia yang dimiliki. Desa Pagersari adalah desa yang terletak di pinggir kecamatan ngantang lebih tepatnya terdapat di perbatasan kabupaten Malang dengan Kabupaten Blitar.

Bedasarkan letaknya tersebut, Desa Pagersari memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan diri menjadi desa yang maju. Meskipun saat ini masih menghadapi tantangan

dalam hal administrasi, infrastruktur, dan sumber daya manusia, namun lokasinya yang strategis seharusnya menjadi keuntungan yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Potensi sumber daya alam, seperti hutan dan kesuburan tanah yang tinggi, memberikan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat keterbelakangan.

Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah limbah tempurung kelapa. Limbah ini dapat diolah menjadi berbagai produk, termasuk arang briket, yang memiliki kelebihan dalam pembuatannya yang sederhana dan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan produksi arang briket skala home industry dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan ekonomi lokal.

Selain itu, Desa Pagersari memiliki kelebihan berupa kondisi alam yang menyejukkan dan cocok dijadikan tempat singgah. Dengan mengidentifikasi kebutuhan akan Rest Area di sekitar Desa Pagersari, dapat diciptakan fasilitas yang memungkinkan pengemudi, penumpang, dan kendaraan beristirahat sementara. Rest Area tidak hanya memberikan kesempatan untuk istirahat (Marga, 2018), tetapi juga dapat menjadi titik pemberhentian yang menyediakan fasilitas seperti pengisian bahan bakar, perawatan kendaraan, dan fasilitas lainnya (Purmasari, 2012).

Pengembangan spot wisata bamboo construction menjadi nilai tambah yang signifikan bagi Rest Area di Desa Pagersari. Dengan menarik perhatian pengunjung melalui konsep wisata tersebut, diharapkan jumlah pengunjung Rest Area dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan jumlah pengunjung ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi Rest Area itu sendiri, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam sektor pariwisata, seperti penyediaan barang dan jasa.

Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pengelola Rest Area, wisata bamboo construction, dan masyarakat sekitar. Hal ini akan menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan Desa Pagersari secara keseluruhan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut antara lain:

2.1. Tahap Persiapan

Survei dan analisa kebutuhan.

Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi riil lokasi kegiatan ini. Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara dengan pengelola kawasan rest area serta pejabat setempat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan spot wisata rest area di desa pagersari.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pemaparan kepada pihak masyarakat

Pemaparan dilakukan berdasarkan hasil pembuatan desain awal spot wisata bamboo construction di desa pagersari. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan akhir/final spot wisata bamboo construction

Pembuatan Bamboo Construction

Pembuatan spot wisata bamboo-construction dilakukan di tempat fabrikasi tim pengabdian UM



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

2.3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini.

Pembuatan Laporan Kegiatan

Setelah proses evaluasi maka dilanjutkan dengan proses pembuatan laporan kegiatan. Laporan kegiatan berisi semua proses yang telah dikerjakan sebelumnya sebagai bukti ketercapaian output yang diharapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pagersari menitikberatkan pada pembuatan Spot Wisata Bamboo Construction sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik Rest Area Pagersari sebagai destinasi wisata. Kondisi Rest Area Pagersari yang masih minim pengunjung mendorong inisiatif pembuatan Spot Wisata, sebagai langkah nyata untuk menarik minat para wisatawan. Hasil informasi lapangan dari Kepala Desa Pagersari mengindikasikan bahwa kendala utama dalam mengembangkan desa menjadi destinasi wisata adalah ketiadaan Spot Wisata yang menarik di area Pagersari.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, dilakukan survey untuk menganalisis dan menggambarkan kebutuhan-kebutuhan esensial dalam merancang Bamboo Construction. Proses ini didahului dengan penggalan literatur dan observasi melalui media digital, bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pembuatan Spot Wisata bamboo construction di Desa Pagersari.

Spot wisata yang dihasilkan dari analisis kebutuhan ini dirancang tidak hanya sebagai daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga sebagai media promosi yang dapat meningkatkan awareness terhadap Rest Area Pagersari. Pembuatan Spot Wisata bamboo construction dianggap sebagai langkah awal dalam perencanaan pengembangan Rest Area Pagersari ke depannya. Keberadaan Spot Wisata diharapkan dapat memberikan identitas khusus bagi Rest Area Pagersari, yang pada gilirannya akan menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pembuatan Spot Wisata bamboo construction, diharapkan dapat tercipta keterlibatan yang lebih kuat dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata tersebut. Langkah ini sekaligus merupakan upaya untuk membangun sinergi antara kebutuhan pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan dalam konteks pembangunan desa yang berkelanjutan.

3.2. Pembahasan Hasil

3.2.1. Pembuatan Bamboo Construction

Dalam pembuatan Spot Wisata Bamboo Construction Rest Area Pagersari diperlukan beberapa langkah pengerjaan yaitu dari pengukuran lokasi menggunakan alat ukur total station untuk mengetahui area yang akan digunakan sebagai spot wisata bamboo construction. Setelah dilakukan pengukuran, data ukur di transfer untuk dijadikan desain layout bamboo construction.



Gambar 2. Spot Wisata Bamboo Construction di Desa Pagersari

Setelah desain bamboo construction selesai dibuat pada Gambar 2, Langkah selanjutnya adalah pembuatan yang diawali dengan pengadaan material bambu. Bambu yang sudah disediakan selanjutnya mulai memasuki tahap fabrikasi pembuatan spot wisata bamboo construction pada Gambar 3.



Gambar 3. Penataan Area Spot Wisata Bamboo Construction

3.2.2. Pengembangan dan Promosi Spot Wisata Bamboo Construction Rest Area Pagersari

Untuk mengembangkan dan memasarkan Spot Wisata Bamboo Construction di Desa Pagersari dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, perlu dilakukan strategi yang terpadu. Pertama, rencana pemasaran terpadu perlu disusun dengan menargetkan pasar potensial seperti pengunjung rest area, wisatawan lokal, dan pengguna media sosial. Kerjasama dengan agen perjalanan dan hotel lokal dapat ditempuh untuk menciptakan paket wisata yang menarik. Pemanfaatan media sosial menjadi kunci, dengan konten menarik, kontes online, dan penggunaan tagar khusus. Materi promosi digital seperti brosur dan video juga dapat meningkatkan visibilitas. Kolaborasi dengan influencer lokal akan

membantu memperluas jangkauan, sementara pelatihan keterampilan lokal dapat memberikan dukungan jangka panjang. Partisipasi dalam event wisata dan pameran, serta pengembangan program kemitraan bisnis, akan membuka peluang lebih besar. Fasilitas dan layanan di sekitar Spot Wisata perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang lengkap bagi pengunjung. Melalui pendekatan ini, diharapkan Spot Wisata Bamboo Construction tidak hanya menjadi daya tarik wisata yang unik tetapi juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pagersari, yang difokuskan pada pembuatan Spot Wisata Bamboo Construction sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik Rest Area Pagersari, memiliki dampak positif yang signifikan. Dalam mengatasi kendala utama kurangnya pengunjung di Rest Area Pagersari, inisiatif pembuatan Spot Wisata berhasil menciptakan identitas khusus bagi desa tersebut. Hasil dari survey dan analisis kebutuhan mendalam melalui literatur dan media digital memandu pembuatan Spot Wisata yang tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai media promosi yang meningkatkan kesadaran terhadap Rest Area Pagersari.

Pembuatan Spot Wisata Bamboo Construction melibatkan langkah-langkah konkret, mulai dari pengukuran lokasi hingga tahap fabrikasi menggunakan material bambu yang telah disediakan. Proses ini memastikan pembangunan Spot Wisata sesuai dengan desain yang telah dihasilkan. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam seluruh proses pembuatan, tercipta keterlibatan yang kuat dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata tersebut.

Selanjutnya, strategi pengembangan dan promosi Spot Wisata Bamboo Construction menjadi langkah krusial dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat sekitar. Melibatkan kerjasama dengan agen perjalanan, hotel lokal, dan influencer membuka peluang baru dalam pemasaran yang lebih luas. Dengan memanfaatkan media sosial, materi promosi digital, dan partisipasi dalam event wisata, diharapkan Spot Wisata Bamboo Construction dapat menarik perhatian lebih banyak wisatawan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pengembangan Spot Wisata Bamboo Construction di Desa Pagersari bukan hanya menjadi daya tarik wisata yang menarik, tetapi juga merupakan langkah nyata dalam menggerakkan potensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui upaya ini, diharapkan Desa Pagersari dapat menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk pengembangan ekonomi dan pariwisata yang berkelanjutan.

4. Simpulan

Pengembangan Spot Wisata Bamboo Construction di Desa Pagersari memiliki potensi sebagai magnet daya tarik bagi para wisatawan. Selain itu, langkah pengembangan ini secara konkret memberikan dorongan terhadap potensi ekonomi dan kesejahteraan penduduk setempat. Melalui inisiatif ini, diinginkan agar Desa Pagersari dapat menjadi model inspiratif bagi desa-desa lain dalam optimalisasi potensi lokal guna memajukan sektor ekonomi dan pariwisata secara berkelanjutan. Tim Pengabdian dari Universitas Negeri Malang dan pihak Desa Pagersari telah bersatu tekad untuk meningkatkan taraf ekonomi serta daya tarik Desa Pagersari dengan mengembangkan spot wisata Bamboo Construction di Rest Area Pagersari. Keberadaan spot wisata baru ini diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk singgah sejenak di Rest Area Pagersari.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini, khususnya Pihak Desa Pagersari dan Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini, serta media-media publikasi yang membantu menyebarkan info-info positif terkait pelaksanaan kegiatan ini yang diharapkan agar masyarakat lain dapat menjadi contoh sehingga dapat berkreasi melalui kegiatan serupa.

Daftar Rujukan

- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., & Sarja, N. L. A. K. Y. (2021). Pengembangan desa wisata berbasis green tourism di Desa Wisata Bakas, Banjarnegara, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101-105.
- Marga, B. (2010). *Spesifikasi umum 2018*. Direktorat Jendral Bina Marga. Departemen Pekerjaan Umum. https://binamarga.pu.go.id/v3/assets/files/NSPK/pembangunan_jalan/2018_Spesifikasi_Umum_2018_TERKENDALI_FINAL.pdf
- Purnamasari, A. C. (2012). *Dasar-dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur (DP3A) rest area di Mantingan Kabupaten Ngawi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiyawan, A. (2019). Strategi perlakuan terhadap kualitas air Sungai Metro di ruas Pakisaji–Kepanjen di Kecamatan Pakisaji–Kepanjen Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 1(2), 15-30.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
- Taddeo, V. A., Epifano, F., Preziuso, F., Fiorito, S., Caron, N., Rives, A., ... & Genovese, S. (2019). HPLC analysis and skin whitening effects of umbelliprenin-containing extracts of *Anethum graveolens*, *Pimpinella anisum*, and *Ferulago campestris*. *Molecules*, 24(3), 501. <https://doi.org/10.3390/molecules24030501>